

## PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA KEGAWAT DARURATAN KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE

*Pregnant women's knowledge about the signs of a pregnancy emergency with compliance in antenatal care examinations*

**Meivie Kuhu, Rosyidah Alfitri\***

Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya

E-mail : [rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id)

### ABSTRACT

Every day as many as 830 pregnant women die due to emergencies during pregnancy and childbirth. The maternal mortality rate is caused by direct causes such as complications of abortion, infection, bleeding, eclampsia. The mother's knowledge about emergencies in pregnancy can influence the mother's attitudes and behavior regarding her pregnancy care. The aim of this study was to determine the relationship between pregnant women's knowledge about emergency signs of pregnancy and compliance with antenatal care examinations. The research method uses a correlation design with a cross-sectional approach. With a sample of 30 respondents using accidental sampling technique. Data were collected by filling out a questionnaire. The results of the Chi Square test of the relationship between pregnant women's knowledge about emergency signs of pregnancy and compliance with antenatal care examinations showed that the  $p$ -value = 0.002 and the  $p$ -value was less than 0.05 or  $0.002 < 0.05$ , so it was concluded that there was The relationship between pregnant women's knowledge about emergency signs of pregnancy and compliance with antenatal care examinations. So pregnant women who have good knowledge about the signs of emergency pregnancy will comply with routine antenatal care or pregnancy checks.

**Keywords :** Knowledge, Antenatal Care, Compliance

### ABSTRAK

Setiap harinya sebanyak 830 ibu hamil mengalami kematian karena kegawatdaruratan dalam kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu ditimbulkan oleh penyebab langsung seperti komplikasi abortus, infeksi, perdarahan, eklampsia. Pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan dalam kehamilan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku ibu mengenai perawatan kehamilannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*. Metode penelitian menggunakan rancangan korelasi dengan pendekatan *cross – sectional*. Dengan sampel 30 responden dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan pengisian *kuisisioner* Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care didapatkan nilai  $p$ -value = 0,002 dan nilai  $p$ -value kurang dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*. Maka ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan akan patuh melakukan *antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan secara rutin.

**Kata kunci :** Antenatal Care, Kepatuhan, Pengetahuan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan wanita adalah AKI atau angka kematian ibu. AKI menjelaskan jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan cara penanganannya namun tidak termasuk dengan kecelakaan atau kejadian insidental. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan [sustainable development goals](https://sdgs.un.org/goals) (SDG) pada tahun 2030 adalah untuk menurunkan AKI hingga 95%, atau 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Faktor utama penyebab

kematian ibu adalah perdarahan 30,13%, hipertensi saat hamil, atau preeklamsia 27,1%, dan infeksi 7,3%. Perdarahan dan preeklamsia juga merupakan penyebab langsung kematian ibu. Penyebab utama kematian ibu hamil adalah anemia dan kekurangan energi kronik (KEK)(Kemenkes RI 2016).

Kegawatdaruratan dalam kehamilan harus dideteksi segera untuk mencegah komplikasi kehamilan. Deteksi dini kegawatdaruratan kehamilan dan penanganan yang tepat dapat mencegah dari komplikasi kehamilan yang menyebabkan kematian ibu. Pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* yang rutin dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini (Lestari & Winarsih, 2022). Kunjungan *antenatal care* (ANC) sangat penting untuk deteksi dini dan mencegah komplikasi kehamilan. ANC memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, menampung dan menanggapi semua keluhan ibu, mempersiapkan kelahiran, dan mendorong gaya hidup sehat (Hijazi et al., 2018).

Data *United Nations Children's Funds* (UNICEF) mengatakan bahwa perkiraan 15 juta bayi lahir sebelum waktunya setiap tahun di seluruh dunia, yang menjadikan kelahiran prematur sebagai penyebab utama kematian anak usia di bawah lima tahun. Karena itu, UNICEF mendukung upaya untuk mencegah kelahiran bayi prematur dengan melakukan deteksi dini selama kehamilan. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, dengan angka 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam, yang hanya memiliki angka 100 per 100 ribu kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Sulawesi Utara, angka kematian ibu (AKI) adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari angka nasional sebesar 189 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tujuan ANC adalah untuk memantau perkembangan kehamilan guna memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, sosial ibu dan bayi, mengetahui sejak dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang kemungkinan terjadi selama kehamilan, termasuk riwayat penyakit umum, riwayat obstetri, dan riwayat pembedahan, menyiapkan persalinan cukup bulan, proses kelahiran bayi dan ibu yang selamat dan tanpa trauma bagi ibu dan bayinya, mempersiapkan masa nifas ibu agar lancar dan normal, ASI eksklusif, serta mempersiapkan keluarga dalam mendukung ibu agar dapat menjalani perannya menerima kelahiran bayi (Wagiyo dan Purnomo 2016). Pengetahuan ibu tentang pelayanan *antenatal care* (ANC) dan pengetahuan tentang seberapa penting pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, maka mereka akan lebih cenderung pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa kehamilannya. Jika mereka tahu tentang manfaat program tertentu, mereka akan menjadi lebih positif dan cenderung untuk melakukan kunjungan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilakunya akan lebih bertahan lama. Ibu yang mengetahui dan memahami jumlah anak yang ideal akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Siwi dan Saputro 2020).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2019) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda – tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan, pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yang otomatis akan membuat ibu enggan melakukan *antenatal care* (ANC) atau pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tumaratas, Sulawesi Utara ditemukan bahwa dari 10 ibu hamil yang rajin dan teratur melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* sebanyak 5 orang yang mengartikan bahwa masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan di daerah Puskesmas Tumaratas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas, Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross – sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas pada bulan Juni 2024.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas pada bulan Juni sebanyak 55 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 ibu hamil yang diambil menggunakan rumus Slovin.

### Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada

ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas selama penelitian berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu dalam melakukan *antenatal care* yang tercatat pada buku KIA ibu.

#### Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* dengan *SPSS V. 25*. dengan tingkat signifikansi  $\alpha < 0.05$ .

#### HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
21 – 30 Tahun	24	68,6 %
31 – 40 Tahun	11	31,4 %
Total	35	100 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	8,6%
SMP	3	8,6%
SMA	29	82,9%
Total	35	100 %
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	24	68,6%
Karyawan	11	31,4%
Total	35	100 %

Berdasarkan table 1 bahwa diketahui total responden 35 orang mayoritas distribusi responden menurut usia adalah 21-30 tahun sebanyak 24 orang (68,6%), usia 31-40 tahun sebanyak 11 orang (31,4%), Distribusi responden menurut Pendidikan adalah SD sebanyak 3 orang (8,6%), SMP sebanyak 3 orang (8,6%), SMA sebanyak 29 orang (82,9%). Distribusi menurut Pekerjaan adalah IRT sebanyak 24 orang (68,6%) dan Karyawan sebanyak 11 orang (31,4%). Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang diberikan pada responden didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kepatuhan *antenatal care* dan hasil kuesioner terhadap pengetahuan ibu

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	22	62,9 %
Tidak patuh	13	37,1%
Total	35	100%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	10	28,6%
Cukup	12	37,1%
Kurang	13	34,3%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui Kepatuhan ibu untuk melakukan *antenatal care* dengan frekuensi Patuh sebanyak 22 orang (62,9%) dan Tidak patuh sebanyak 13 orang (37,1%). Hasil pengetahuan ibu tentang Kegawatdaruratan dalam kehamilan yaitu Baik sebanyak 10 orang (28,6%), Cukup sebanyak 12 orang (37,1%), dan Kurang sebanyak 13 orang (34,3%).

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan ibu tentang kegawatdaruratan dalam kehamilan dengan Kepatuhan melakukan *antenatal care*

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-value
	patuh	tidak patuh		
baik	10	0	10	0,00
cukup	12	1	13	
kurang	0	12	12	
Total	22	13	35	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan maka semakin tinggi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Hal tersebut terlihat dari tabulasi silang kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care* dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan dimana dari 22 orang responden yang patuh melakukan pemeriksaan antenatal care, terdapat 10 orang memiliki pengetahuan yang baik, 12 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 0 orang memiliki pengetahuan kurang. Dari 13 orang responden yang tidak patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*, terdapat 1 orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 12 orang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 dan nilai *p-value* kurang dari 0,00 atau  $0,00 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 usia ibu mayoritas adalah 21 – 30 tahun sebanyak 24 orang (68,6%) yang berarti usia 21 – 30 Tahun cenderung lebih rutin melakukan *antenatal care*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2019) yang menyebutkan bahwa Pada ibu hamil dengan usia < 27 tahun termasuk usia muda dimana ibu akan lebih berperan aktif karena rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi lebih tinggi, juga dipengaruhi daya serap otak yang lebih mudah ditangkap pada usia yang lebih muda.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 29 orang (82,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan Pendidikan lebih tinggi mempunyai kemampuan yang baik dalam menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian (Noviana, 2018) yang menyebutkan bahwa Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah.

Selain Tingkat pengetahuan yang baik, dalam penelitian (Ramli, 2020) menyatakan bahwa pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Dari tabel 1 diketahui mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 24 orang (68,6%). Ibu hamil yang tidak bekerja kemungkinan besar menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang kehamilannya. Selain itu, seseorang yang banyak memperoleh informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas, yang dipengaruhi oleh jumlah informasi yang mereka peroleh (Sitepu et al., 2019).

Hasil penelitian antara pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dan baik tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan yaitu sebanyak 22 orang. Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku seseorang. Perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* disebabkan oleh faktor penyebab perilaku yaitu salah satunya pengetahuan (Septiani & K., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Armaya, 2018) Tingkat pengetahuan terhadap proses menerima atau menolak inovasi yang pada teori disebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan langkah perantara dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang yang akhirnya membawa perubahan pada tingkah laku. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dan hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan  $p = 0,031.2$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia 21-30 tahun, ibu dengan pendidikan lebih tinggi, dan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga cenderung patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*, ibu dengan pengetahuan cukup dan baik lebih patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care*, dan sesuai dengan hasil analisis *p-value*  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara.



## SARAN

Peneliti berharap agar ibu hamil dan masyarakat terus bekerjasama untuk menurunkan Angka Kematian Ibu lewat kesadaran diri masing – masing dengan terus mencari informasi agar wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin bertambah sehingga memudahkan tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini kegawatdaruratan dalam kehamilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam bagi semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu masalah berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Kematian Ibu*.
- Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Sindiani, A. M., Saqan, R. S., & Okour, A. M. (2018). Determinants of antenatal care attendance among women residing in highly disadvantaged communities in northern Jordan. *A Cross-Sectional Study. Reproductive Health*, 15(1), 1-18.
- KEMENKES RI. (2016). *penyebab AKI*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *pembangunan berkelanjutan SDGs*.
- Lestari, dwi Y., & Winarsih, S. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286.
- Noviana, A. (2018). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Ante Natal Care (Anc) di RSI Pekajangan. *Unversitas Muhammadiyah Surakarta*, 66.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes*, 8(1), 36.
- Septiani, H., & K., A. B. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174.
- Sitepu, T. J., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik di Klinik Barokah. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(2), 54–62.
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30.
- Wagiyo, & Purnomo. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, Dan Bayi Baru Lahir*. AND.